

## Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis (Studi Kasus Pada Peternakan Sapi Potong Molan) di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara

Ruth Dameria Haloho<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Agribisnis Universitas Quality Berastagi .Email : [ruthdameria28@gmail.com](mailto:ruthdameria28@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 8 Januari 2020  
Received in revised form 15 Januari 2020  
Accepted 20 Januari 2020

DOI:  
<https://doi.org/10.32938/ag.v5i1.949>

#### Keywords:

Profitabilitas  
BEP  
Penggemukan  
Sapi Potong

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan. Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan usaha Peternakan Sapi Potong Molan merupakan usaha yang menguntungkan. Metode pengambilan data yaitu metode observasi dan wawancara langsung. Metode analisis data secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Total biaya variabel yang dikeluarkan 1 409 600 000 rupiah, biaya tetap sebesar 75 000 000 rupiah dengan penerimaan 1 950 000 000 rupiah. Nilai profitabilitas sebesar 31.34 persen. Hasil penelitian menunjukkan jumlah ternak sapi penggemukan sebanyak 150 ekor dengan pendapatan sebesar 465 400 000 rupiah. BEP Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan sebesar 267 858 142 rupiah dengan memelihara 21 ekor. Kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis usaha sapi potong Molan mempunyai nilai profitabilitas 31.34 persen lebih tinggi dari suku bunga Bank sebesar 6 persen dan Nilai BEP sebesar 267 858 142 rupiah dengan memelihara 21 ekor.

### 1. Pendahuluan

Sapi potong memiliki prospek cerah bagi peternakan Indonesia, terlihat dari konsumsi daging sapi yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 662.540 ton, Tahun 2019 sebesar 686.270 ton tetapi produksi daging sapi tidak relevan dengan jumlah yang dikonsumsi. Produksi daging sapi tahun 2018 sebesar 486.320, Tahun 2019 sebesar 496.302 ton sehingga terjadi import daging tahun 2018 sebesar 160.700 dan tahun 2019 sebesar 287.976 Ton (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2019). Selain terjadinya impor daging banyak terjadi pemotongan ternak produktif untuk memenuhi permintaan daging sapi yang akhirnya dapat menyebabkan populasi ternak sapi semakin menurun. Penurunan produktivitas sapi potong usaha perlu diantisipasi melalui pengembangan usaha peternakan sapi potong, karena usaha sapi potong yang memiliki produktivitas tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Analisis kondisi keuangan perlu dilakukan untuk kemajuan dan perkembangan usaha peternakan sapi potong karena kesuksesan dan kegagalan usaha peternakan dapat dilihat dari rasio keuntungan dan biaya (Anis *et al.* 2015). Usaha Peternakan Molan adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang penggemukan sapi potong. Masalah yang sering timbul dalam usaha peternakan sapi potong yaitu belum memahami sepenuhnya cara-cara untuk mengetahui profitabilitas dan analisis usaha yang menyebabkan usaha kurang berkembang. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu analisis usaha untuk menghitung keuntungan profitabilitas dan BEP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas dan *Break Even Point* usaha Peternakan Sapi Potong Molan di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Manfaat dari penelitian adalah sumbangan informasi dan pengetahuan tentang teori *Break Even Point* dalam kaitannya dengan bidang peternakan, sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan usaha ternak bagi pemilik usaha sapi potong Molan dan memberikan informasi guna menciptakan kemampuan manajemen yang mengarah pada peningkatan produktivitas usaha.

### 2. Metode

Materi yang digunakan dalam penelitian adalah unit usaha penggemukan Sapi Potong. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu metode penyelidikan atau penelitian secara mendalam dari suatu individu, kelompok atau instansi dengan tujuan untuk menentukan faktor-faktor atau pun hubungan antar faktor dan subjek yang diteliti (Yin, 2013). Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Usaha Peternakan Sapi Potong Molan merupakan usaha yang menguntungkan karena mampu melakukan budaya ternak secara mandiri. Penelitian dilakukan pada Bulan Agustus-Oktober 2019.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait mempunyai fungsi dan tugas sesuai bidang dengan panduan kuesioner. Data yang diambil berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari survei langsung ke lapangan dan hasil wawancara dengan menggunakan bantuan kuesioner mengenai aspek teknis dan keuangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, studi dari buku atau literatur, data dari Dinas Peternakan dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan kuantitatif yaitu mengetahui Profitabilitas, BEP dan mentabulasi data yang diperoleh serta menghitung data tersebut, kemudian menganalisis dengan menggunakan kriteria-kriteria analisis usaha :

#### a. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan pengeluaran selama peneliharaan ternak sapi potong dalam kurun waktu tertentu misalnya satu tahun (Soekardano, 2009). Nilai pendapatan merupakan sisa dari penerimaan yang telah dikurangi biaya produksi, dimana biaya produksi dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- TC = Total Cost (total biaya produksi)
  - TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)
  - TVC = Total Variabel Cost (total biaya variabel)
- Sedangkan untuk menghitung pendapatan, dihitung dengan rumus :
- $$\mu = TR - T \dots\dots\dots (2)$$
- $$TC = TVC + TFC$$
- $$TR = Y.Py$$
- Dimana :
- $\mu$  = Pendapatan
  - TR = Total Revenue (penerimaan total)
  - TC = Total Cost (biaya total)
  - TVC = Total Variabel cost (biaya variabel total)
  - TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)
  - Y = Jumlah produk yang dihasilkan (jumlah ternak yang dijual)
  - Py = Harga produk yang dihasilkan

Rasio profitabilitas menggunakan perbandingan antara pendapatan dan biaya dalam persentase.  
Profitabilitas = pendapatan bersih/biaya total x 100% .....

#### (3) Keterangan:

- a. Jika profitabilitas > tingkat suku bunga bank yang berlaku maka usaha ternak sapi potong menguntungkan.
- b. Jika profitabilitas < tingkat suku bunga bank yang berlaku maka usaha ternak sapi potong tidak menguntungkan

#### b. Analisa Break Even Point

Analisa *Break Even Point* adalah analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Apabila suatu perusahaan memiliki penghasilan dari hasil volume penjualan tepat sama besarnya dengan biaya totalnya, sehingga perusahaan tidak menderita keuntungan atau kerugian yang dinamakan *Break Even point* (Soekardono, 2009). Perhitungan *Break Even Point* dihitung dengan rumus :

$$BEP \text{ dalam unit } (Q_{BEP}) = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})} \dots\dots\dots (7)$$

$$BEP \text{ dalam rupiah } (Q_{sales}) = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Volume Penjualan}}}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Sapi Penggemukan

Sapi yang dipelihara oleh Pemilik Usaha Peternakan Molan adalah Sapi Peranakan Ongole. Sapi yang digemukan berjumlah 150 ekor. Pemilik Usaha Peternakan memperoleh bakalan dari pasar dan peternak-peternak rakyat. Pemilik memilih bakalan yang akan digemukkan dengan melihat kriteria-kriteria untuk usaha penggemukan, antara lain sapi tampak sehat, tidak memiliki cacat, berdirinya tegap, memiliki bentuk kaki yang normal dan lurus, bibit sapi yang bagus memiliki bentuk tubuh yang tidak terlalu kurus dan tidak terlalu gemuk. Kriteria pemilihan bakalan sapi ini bertujuan untuk menghasilkan ternak sapi potong yang sehat, tidak cacat dan mempunyai harga jual tinggi sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan kepada pemilik. Hal ini sesuai dengan pendapat Budirahardjo *et al* (2011) menyatakan pemilihan bakalan sapi yang

digemukakan hal yang perlu diperhatikan bakalan yang akan digemukakan dengan melihat bakalan tersebut sehat atau tidak mengidap penyakit, sikap berdiri posisi kaki dan badan saat berdiri tegap, tidak cacat serta pematangan teratur dan normal.

### Pakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Peternakan Molan, pakan yang diberikan adalah Hijauan dan konsentrat. Hijauan yang diberikan berupa rumput gajah, raja dan lapang diberikan sebanyak 15 Kg/ekor/hari. Pemberian Pakan hijauan dan konsentrat mempengaruhi produktifitas sapi potong. Hasil Penelitian [Ekowati et al., 2018](#) menyatakan bahwa produksi sapi potong dipengaruhi oleh hijauan, konsentrat, kesehatan dan reproduksi. Pakan konsentrat yang diberikan adalah ampas tahu, dedak, garam mineral, bungkil sawit, abu jagung, kulit ubi dan molases. Walaupun dedak, abu jagung, kulit ubi, ampas tahu semua limbah pertanian itu mengandung serat kasar (SK) tinggi, tetapi dengan sentuhan teknologi sederhana limbah itu dapat diubah menjadi pakan bergizi dan sumber energi bagi ternak. Limbah pertanian dapat digunakan sebagai pakan ternak. Pada prinsipnya ternak sapi dapat memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan sehingga akan tercipta pertanian terpadu atau dikenal dengan *zero waist* ([Isbandi, 2003](#)). Hal ini sesuai dengan pendapat dari [Syamsu \(2011\)](#) yang mengungkapkan bahwa pakan yang bersumber dari lahan, limbah pertanian merupakan potensi yang besar sebagai sumber pakan ternak.

Pengembangan agribisnis peternakan sangat berkaitan erat dengan pakan terutama hijauan bagi ternak sapi hampir sekitar 70 persen dari keberhasilan usaha agribisnis peternakan ditentukan oleh lingkungannya yang paling utama adalah pakan dan 30% adalah genetik ([Bamuulim, 2010](#)). Pakan Hijauan untuk Sapi yang diberikan berasal dari padang penggembalaan yang ditanam sendiri oleh pemilik peternakan sapi. Sumber pakan ternak masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan baik dalam bentuk padang penggembalaan (*pasture/rance*) terutama dapat dilakukan dilahan kosong, lahan pertanian yang belum tergarap oleh petani.

### Pencegahan Penyakit

Salah satu upaya pencegahan penyakit yang paling mudah adalah dengan melakukan sanitasi dan menjaga kebersihan lingkungan kandang. Berdasarkan hasil penelitian, pencegahan penyakit yang dilakukan oleh Pemilik Usaha Peternakan Molan diantaranya adalah dengan melakukan sanitasi kandang yang dilakukan pada pagi dan sore hari. Hal ini sesuai dengan pendapat [Santosa \(2010\)](#) menambahkan bahwa kesuksesan manajemen bukan hanya terletak pada baiknya program kesehatan saja, tetapi mencegah penyakit justru akan lebih ekonomis atau merupakan metode termurah untuk menjaga agar ternak tetap sehat daripada mengobati.

### Biaya Produksi

Suatu usaha untuk dapat memproduksi tentunya memerlukan biaya. Sama halnya dengan usaha penggemukan Sapi Potong Molan. Biaya usaha yang dikeluarkan oleh terdiri dari dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Nilai biaya variabel akan meningkat seiring bertambahnya output yang dihasilkan, sedangkan biaya tetap, nilainya akan tetap meskipun output yang dihasilkan semakin besar. Jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Pemilik Usaha Peternakan Molan di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai selama satu masa periode penggemukan dalam satu tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya Produksi Usaha Penggemukan Usaha Sapi Potong Molan Per Periode

No	Rincian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
<b>Biaya Tetap</b>			
1	Penyusutan Kandang	12 000 000	0,80
2	Penyusutan Alat Pemotong Rumput	3 600 000	0,22
3	Penyusutan Instalasi Listrik	600 000	0,03
4	Penyusutan Instalasi Air	900 000	0,09
5	Penyusutan Kendaraan	9 000 000	0,60
6	Tenaga Kerja	36 000 000	2,42
7	Listrik	12 000 000	0,8
8	PBB	900 000	0,06
<b>Jumlah</b>		<b>75.000.000</b>	
<b>Biaya Tidak Tetap</b>			
1	Rumput	81 000 000	5,45
2	Konsentrat	270 000 000	18,18
3	Obat-Obatan	600 000	0,04
4	Transport	8 000 000	0,53
5	Beli Sapi Bakalan	1 050 000 000	70,78
<b>Jumlah</b>		<b>1 409 600 000</b>	
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>1 484 600 000</b>	<b>100</b>

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Molan Kecamatan Binjai Kota Binjai meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pemilik Usaha Peternakan Molan dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Jumlah Biaya Produksi yang dikeluarkan sebesar 1 484 600 000 rupiah. Biaya yang terbesar dalam biaya produksi adalah biaya pembelian

bakalan sapi potong adalah 1 050 000 000 rupiah sebesar 70.78 persen. Hal ini sesuai dengan penelitian [Budirahardjo et al \(2011\)](#) yang menyatakan bahwa biaya terbesar dalam usaha penggemukan sapi potong adalah pembelian bakalan sapi.

Biaya terbesar kedua adalah Biaya pakan yaitu konsentrat sebesar 270 000 000 rupiah (18.18 persen) dan rumput sebesar 81 000 000 rupiah (5.45 persen). Total biaya pakan sebesar 351 000 000 rupiah. Berdasarkan penelitian [Hastang dan Aslina \(2014\)](#) menyatakan bahwa biaya pakan merupakan komponen biaya besar dalam usaha peternakan. Setelah itu biaya tenaga kerja sebesar 36 000 000 rupiah (2.42 persen). Biaya Penyusutan terdiri dari penyusutan kandang sebesar 12 000 000 rupiah (0.8 persen), penyusutan alat pemotong rumput sebesar 3 600 000 rupiah (0.22 persen), penyusutan Instalasi Listrik sebesar 600 000 rupiah (0.03 persen), penyusutan Instalasi Air sebesar 900 000 rupiah (0.06 persen), penyusutan kendaraan sebesar 9 000 000 rupiah (0.6 persen). Perhitungan lengkap Biaya Produksi Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan tersaji pada [Tabel 1](#).

### Penerimaan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, penerimaan usaha yang diperoleh berasal dari penjualan ternak sapi potong.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan Per Periode

No	Uraian	Unit (ekor)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Penjualan Sapi potong	150	13 000 000	1 950 000 000

Penerimaan dari hasil penjualan sapi diperoleh dari perkalian antara jumlah sapi yang digemukakan selama satu periode penggemukan dengan harga jual sapi. [Halid et al \(2017\)](#) menyatakan penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi saat penjualan. Penjualan sapi dalam keadaan hidup dengan harga sebesar 13 000 000 rupiah sebanyak 150 ekor adalah sebesar 1 950 000 000 rupiah. Penjualan sapi pada waktu yang tepat akan memberikan keuntungan pada usaha peternakan. Berdasarkan penelitian [Widayawati et al \(2018\)](#) bahwa penerimaan dalam usaha sapi potong berasal dari penjualan sapi di waktu yang tepat untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Perhitungan lengkap Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan tersaji pada [Tabel 2](#).

### Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya dinyatakan dengan keuntungan/kerugian. Besarnya penerimaan usaha penggemukan sapi potong bergantung pada bobot hidup serta harga jual pada saat terjadi proses penjualan. Hal ini sesuai dengan penelitian [Putri et al \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa pendapatan bersih merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Perhitungan lengkap Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan tersaji pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan Per Periode

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penjualan Sapi Potong	1 950 000 000
2	Biaya produksi	1 485 600 000
3	Pendapatan	465 400 000

### Profitabilitas

Berdasarkan Perhitungan yang diperoleh nilai Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai yaitu Penjualan sapi potong sebesar 1 950 000 000, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar 1 485 600 000 rupiah/periode. Pendapatan Usaha Sapi Potong Molan sebesar 465 400 000 rupiah/periode sehingga diperoleh Profitabilitas. Perhitungan lengkap Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi potong Molan tersaji pada [Tabel 4](#). Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan sebesar 31.34 persen. Nilai profitabilitas 31.34 persen lebih besar dari tingkat suku bunga Bank BRI periode Desember 2019 yaitu sebesar 6 persen sehingga usaha penggemukan sapi potong layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat [Budirahardjo et al \(2011\)](#) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas yang lebih besar dari suku bunga bank dapat dinyatakan usaha tersebut layak dilakukan karena mampu menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian [Putri et al \(2019\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Semarang lebih tinggi dari tingkat suku bunga deposito Bank dan menguntungkan.

Tabel 4. Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan Per Periode

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penjualan Sapi Potong	1 950 000 000
2	Biaya produksi	1 485 600 000
3	Pendapatan	465 400 000
4	Profitabilitas	31,34 %

### Break Even Point (BEP)

Analisis break even merupakan analisis yang menunjukkan banyaknya volume penjualan yang dapat menutup biaya operasionalnya ([Emawati, 2007](#)).

Hal ini berarti pada volume penjualan tersebut usaha penggemukkan sapi potong tidak mengalami rugi maupun laba. Berdasarkan hasil perhitungan biaya tetap 75 000 000 rupiah, Biaya Variabel sebesar 1 409 600 000 rupiah dan Hasil penjualan sebesar 1 950 000 000 rupiah maka BEP Pendapatan Usaha penggemukkan Sapi Potong Molan sebesar 267 858 142 rupiah dengan memelihara 21 ekor. Hasil analisis *Break Even Point* (BEP) pendapatan sebesar 267 858 142 rupiah artinya usaha ternak sapi potong mencapai BEP pada saat memperoleh pendapatan sebesar 267 858 142 rupiah. Berdasarkan hasil analisis BEP (unit) diperoleh nilai BEP sebesar 21 ekor. artinya usaha ternak sapi potong mencapai BEP apabila memelihara sapi potong 21 ekor. Berdasarkan hasil penelitian [Bawinto et al \(2016\)](#) menyatakan bahwa penggemukkan jumlah ternak sapi sebanyak 14 ekor dengan penerimaan sebesar 105 000 000 rupiah menunjukkan hasil BEP penerimaan senilai 34 888 889 rupiah dengan memelihara sapi potong sebanyak 5 ekor. Perhitungan lengkap BEP Usaha Penggemukkan Sapi Potong Molan tersaji pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. BEP Usaha Penggemukkan Sapi Potong Molan Per periode

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	75 000 000
2	Biaya Variabel	1 409 600 000
3	Penjualan	1 950 000 000
4	BEP (Rupiah)	267 857 142
5	BEP (Ekor)	21

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya penerimaan usaha penggemukkan sapi potong Molan di Kecamatan Binjai Kota Binjai adalah Rp 1 950 000 000 Per Periode dan biaya produksi sebesar Rp 1 484 600 000 Per Periode sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 465 400 000 Per Periode. Nilai profitabilitas sebesar 31,34 persen lebih besar dari tingkat suku bunga Bank BRI periode Desember 2019 yaitu sebesar 6 persen sehingga usaha penggemukkan sapi potong menguntungkan. Berdasarkan hasil *Break Even Point* (BEP) pendapatan diperoleh nilai 267 858 142 dan BEP (unit) diperoleh nilai BEP sebesar 21 ekor.

#### Pustaka

- Anis, S.D., E. Wantasen., S. Dalie., D. A Kaligis and U. Papatungan. 2015. Beef cattle feasibility study of house hold farm in Bolmong Regency, North Sulawesi Province of Indonesia. *International Journal of Agricultural Sciences and Natural Resources*. 2 (2):36-39
- Bamualim, A. 2010. Pengembangan Teknologi Pakan Sapi Potong di Dearh Semi Arid Nusa Tenggara. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Pemuliaan Ruminansia (Pakan dan Nutrisi Ternak). Kementerian Pertanian.
- Bawinto, A., D.R. Mokoagouw., F.H. Elly., dan M.A.V. Manese. 2016. Analisis *Break Even Point* Ternak Sapi Potong Kelompok Tani “Sumber Hidup Sejati” Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Zootehnik* 36 (2): 262-270
- Budiraharjo, K., M.Handayani dan G. Sanyoto. 2011. Analisis Profitabilitas Usaha Point Penggemukkan Sapi Potong Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Mediagro*. 7 (1): 1-9.
- Ekowati, T., E. Prasetyo and M. Handayani. 2018. The factors influencing production and economic efficiency of beef cattle farm in Grobogan Region, Central Java. *J. Indonesian Trop. Anim. Agric*. 43(1):76-8
- Emawati, S. 2007. Analisis *Break Even Point* (BEP) Usahatani Pembibitan Sapi Potong di Kabupaten Sleman. *Sains Peternakan*. 5 (2) : 6-11.
- Halid, A., M. Muhtar., dan S.Y. Mokodompit. 2017. Financial feasibility analysis, small business farm beef cattle livestock in Gorontalo District. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 5(2): 105-114.
- Hastang dan A. Asnawi. 2014. Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat Di Kabupaten Bone. *Jiip*.1 (1) : 240-252.
- Isbandi. 2003. Integrasi Tanaman Ternak di Lahan Pasang Surut: Potensi, Kendala dan Alternatif Pemecahannya. *Wartazoa*. 15 (2): 74-82.
- Putri, G. N., D. Sumarjono dan W. Roessali. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukkan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics*. 3 (1): 39-49.
- Santosa, U. 2010. Mengelola Peternakan Sapi Secara Profesional. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekardono. 2009. Ekonomi Agribisnis Peternakan Teori dan Aplikasinya, Akademika Pressindo, Jakarta.
- Statistik peternakan dan kesehatan hewan. 2019. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. <http://ditjenpkh.pertanian.go.id>. Di akses 07 Desember 2019.
- Syamsu, J.A. 2011. Reposisi Paradigma Pengembangan Peternakan Pemikiran, Gagasan Pencerahan Publik. Absolut Media, Yogyakarta.
- Yin, R., K. 2013. Studi Kasus, Desain dan Metode. Rajawali Press, Jakarta.
- Widayawati, T.W., B. Santoso., D. Woran., I. U. Warsono., dan J. A. Palulungan. 2018. ISSTAP. Feasibility Study on Beef Cattle Development in Teluk Bintuni Regency, West Papua. 42 (2) : 170-178.